**PENGARUH KULIAH DARING TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DALAM SITUASI PANDEMI *COVID-19* MAHASISWA PGMI IAIN BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah

****

**Oleh:**

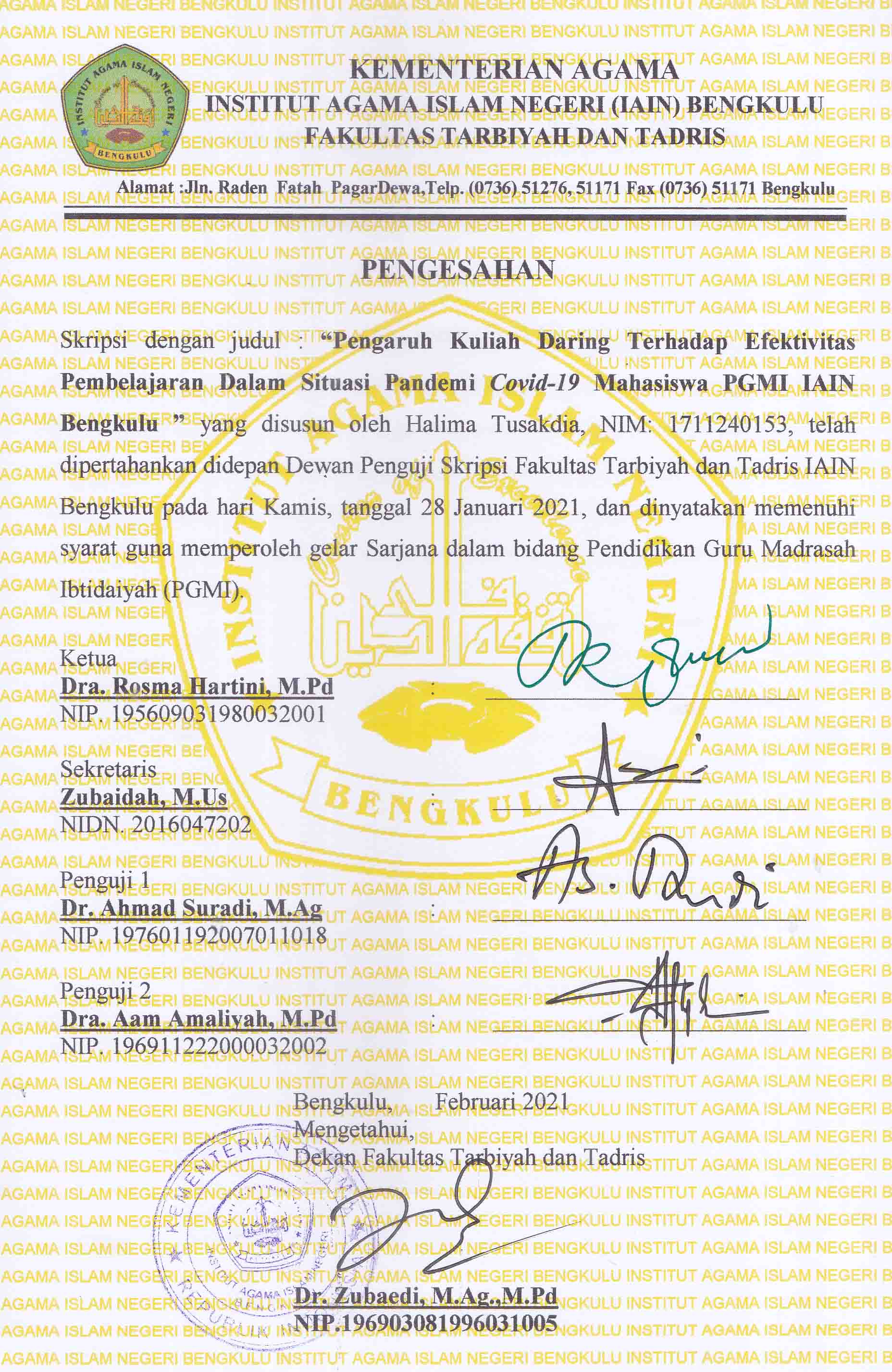
**HALIMA TUSAKDIA**

**NIM. 1711240153**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADASAH IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

**TAHUN 2021**

****

**MOTTO**

لنَّصِيْرُ وَنِعْمَ الْمَوْلَى نِعْمَ الْوَكِيْلُ وَنِعْمَ ﷲحَسْبُنَا

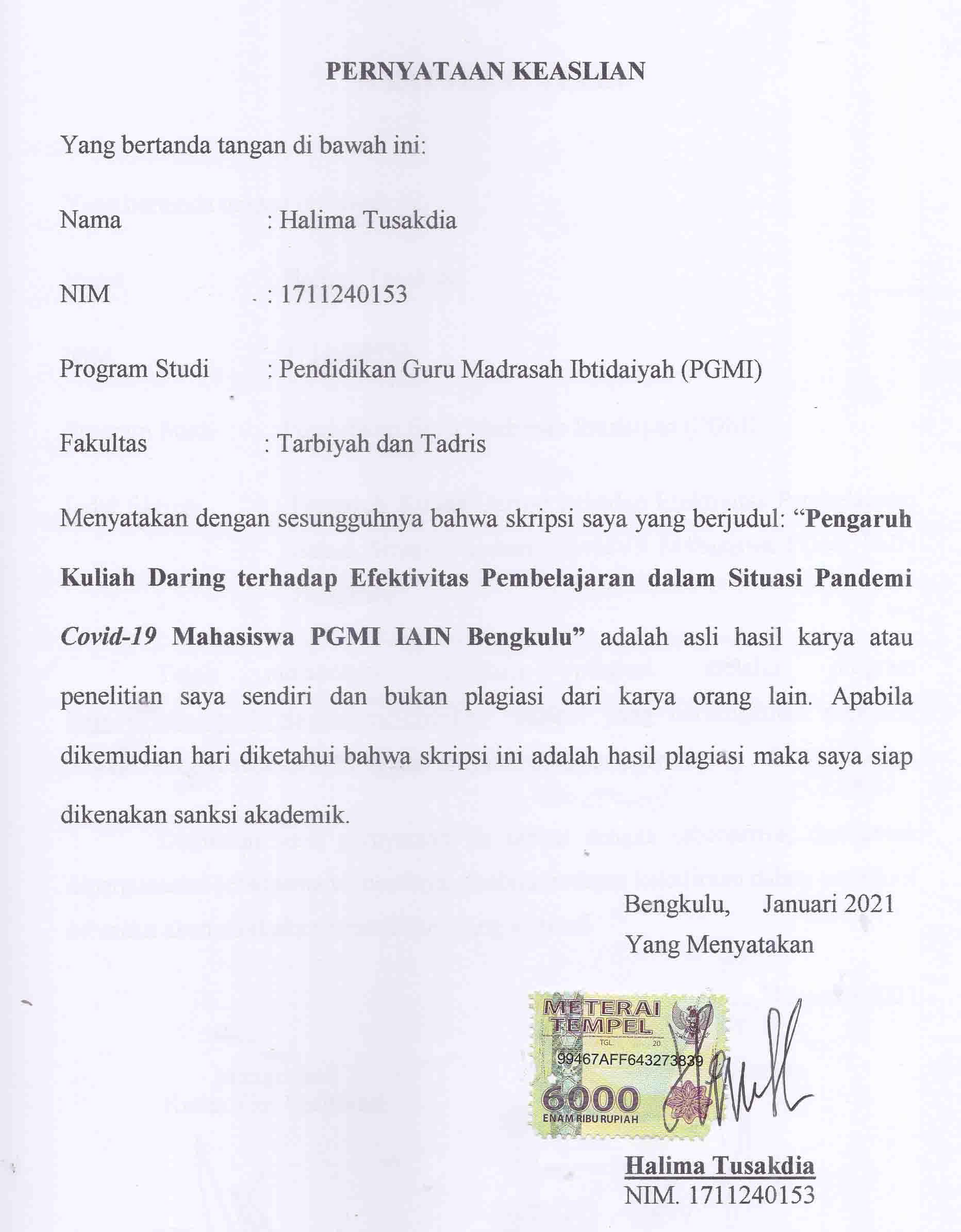
“…. Cukuplah Allah menjadi penolong bagi kami dan Allah lah sebaik-baik pelindung”

(Ali ‘Imran (5) : 173)

**PERSEMBAHAN**

Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya ini sebagai sebuah perjuangan totalitas diri kepada:

1. Rasa bersyukur kepada Allah SWT. Atas segala kenikmatan, kekuatan, kesabaran, dalam menjalani kehidupan.
2. Kedua orang tua ku bapak (Zulkahfi) dan ibu (Hernaini) yang tak kenal lelah dalam bekerja keras, menemani, mendukungku, mendoakan, menyemangati, dan menyayangiku.
3. Saudara Perempuanku (Resti Handaiani dan Liza Hara), adikku (Akram Mubarak), yang menyemangati dan selalu mendukungku.
4. Untuk pembimbing 1 bapak Prof Dr. H. Rohimin, M.Ag dan Pembimbing 2 ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd, terimakasih telah membimbing saya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Untuk Fitria Aoulora, Wely Gusriani, Yeni Puspita Sari, Eka Septi Rahayu Putri, Indah Selvi Herdianti, Ike Desrina dan Irhamna. Terimakasih untuk setiap dukungan, kebersamaan waktu, tenaga, dan doa dari kalian semua.
6. Terimakasih untuk HMPS PGMI IAIN Bengkulu, IMPI Wilayah Sumatera, Pramuka IAIN Bengkulu, BAZNAZ Provinsi Bengkulu, GenBI Bengkulu, dan HIMASE Bengkulu yang telah menjadi tempat menempa diri.
7. Civitas Akademik IAIN Bengkulu terutama Prodi PGMI IAIN Bengkulu
8. Untuk PGMI Lokal E angkatan 2017
9. Almamater yang kubanggaka

****

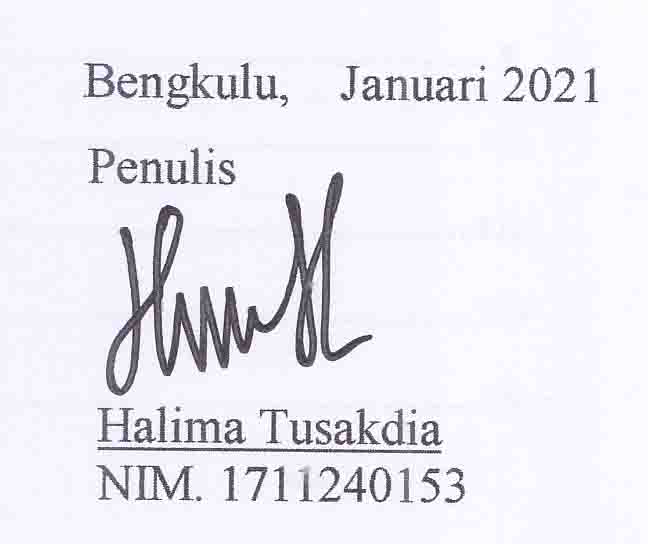
**KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini, shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do’a dari penulis agar semua pihak di atas mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajudin, M. M.Ag., M.H. selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd. selaku Ka. Prodi PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu sekaligus pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, membimbing, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari pengajuan judul sampai skripsi ini selesai.
5. Bapak Prof Dr. H. Rohimin, M.Ag, selaku pembimbing I yang senantiasa sabar dan telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam memberikan bimbingan, dan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Nur Hidayat, M. Ag. Selaku pembimbing akademik yang selalu memeberikan bimbingan dan arahan selama penulis menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
7. Bapak Dr. Ahmad Irfan, S.Sos.I, M.Pd.I selaku Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
8. Seluruh dosen dan staf yang khususnya di Fakultas tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermafaat kepada mahasiswa.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi khazanah ilmu pengetahuan. Aamiin.

****

Bengkulu, Januari 2021

Penulis

Halima Tusakdia

NIM.1711240153

**DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL i**

**NOTA PEMBIMBING ii**

**PENGESAHAN iii**

**MOTTO iv**

**PERSEMBAHAN v**

**PERNYATAAN KEASLIAN vi**

**SURAT PERNYATAAN PLAGIARISM CHECKER vii**

**KATA PENGANTAR viii**

**DAFTAR ISI x**

**ABSTRAK xii**

**DAFTAR GAMBAR xiii**

**DAFTAR TABEL xiv**

**DAFTAR LAMPIRAN xv**

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Batasan Masalah 5

D. Rumusan Masalah 6

E. Tujuan Penelitian 6

F. Manfaat Penelitian 6

**BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kajian Teori 8

1. Efektivitas 8

2. Pembelajaran 10

a. Pengertian Pembelajaran 10

b. Tujuan Pembelajaran 12

c. Model-model Pembelajaran 14

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran 21

3. Pandemi *Covid-19* 24

4. Kuliah Daring 27

a. Pengertian Kuliah Daring 27

b. Tujuan Kuliah Daring 31

c. Kelebihan dan Kekurangan Kuliah Daring 31

B. Kajian Penelitian Yang Relevan 36

C. Kerangka Berpikir 38

D. Hipotesis 40

**BAB III METODE PENELETIAN**

A. Jenis Penelitian 41

B. Waktu dan Tempat Penelitian 42

C. Populasi dan Sampel 42

D. Teknik Pengumpulan Data 44

E. Instrumen Pengumpulan Data 45

F. Teknik Analisa Data 50

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Deskripsi Wilayah Penelitian 53
2. Hasil Penelitian 57
3. Pembahasan 62

**BAB V PENUTUP**

1. Kesimpulan 67
2. Saran 67

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**ABSTRAK**

**Halima Tusakdia, NIM 1711240153.** Judul Skripsi: **“Pengaruh Kuliah Daring Terhadap Efektivitas Pembelajaran dalam Situasi Pandemi Covid-19 Mahasiswa PGMI IAIN Bengkulu”,** Pembimbing I: Prof Dr. H. Rohimin, M.Ag, Pembimbing II: Dra. Aam Amaliyah, M.Pd.

**Kata Kunci: Kuliah Daring, Efektivitas Pembelajaran, *Covid-19***

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kuliah Daring Terhadap Efektivitas Pembelajaran dalam Situasi Pandemi *Covid-*19 Mahasiswa PGMI IAIN Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 27 orang mahasiswa PGMI semester III angkatan 2019 yang terdiri dari perwakilan kelas A-H. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Uji T dengan bantuan Program *Statistical Product for Servicer Solution* (SPSS) 22. Berdasarkan hasil penelitian dari angket variabel X dan variabel Y, maka dapat dilihat hasil penelitian yang menunjukkan t hitung lebih besar dari nilai t tabel, nilai t tabel sebesar 2,060 dan diperoleh nilai t hitung sebesar 3,437. Maka t hitung 3,437 > t tabel 2,060 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Dan dari hasil perhitungan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,321, nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh Kuliah Daring (X) terhadap Efektivitas pembelajaran dalam situasi Pandemi *Covid-19* (Y) adalah sebesar 32,1 % sedangkan 67,9 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 38

Gambar 3.1 Variabel Penelitian 42

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket 45

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Angket Variabel X 47

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Angket Variabel Y 48

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel X 49

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel Y 49

Tabel 4.1 Nama-nama Ketua Prodi PGMI 54

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas 57

Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas 59

Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana 59

Tabel 4.5 Coefficients 60

Tabel 4.6 Model Summary 61

**DAFTAR LAMPIRAN**

* + - 1. SK Pembimbing
      2. Kartu Bimbingan
      3. Surat Perubahan Judul
      4. Surat Nota Penyeminar
      5. Surat Izin Penelitian dari kampus IAIN Bengkulu
      6. Surat Keterangan Sudah Melaksanakan Penelitian
      7. Surat penunjukkan penguji komprehensif
      8. Lembar Validasi Angket
      9. Angket
      10. Daftar Hadir Ujian Seminar Proposal Skripsi
      11. Dokumentasi

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pada proses pendidikan, setiap apapun yang direncanakan harus melihat tujuan yang telah ditetapkan. Semakin mantap tujuan yang direncakan, semakin fokus proses pendidikan. Tujuan menduduki posisi penting dalam pendidikan. Pendidikanakan kehilangan spirit dan arahnya, apabila tujuan pendidikan tidak direncanakan sejak awal. Apabila spirit dan arah proses pendidikan sudah hilang baik dalam skala kecil maupun skala luas, pendidikan akan menemukan kegagalan.Ralph W. Tyler menjelaskan, bahwa banyak program pendidikan yang tidak mempunyai tujuan yang jelas. Dari penjelasan Ralph W. Tyler dapat dipahami, bahwa tujuan pendidikan sangat berperan dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap efektifitas dan efisiensi proses pendidikan.[[1]](#footnote-1)

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan bisa merubah pola pikir serta tingkah laku manusia menuju kearah yang lebih baik. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan lulusan-lulusan atau sumber daya manusia yang berkualitas begitupun sebaliknya. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas. diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada bangsa dan negara.[[2]](#footnote-2)

Dalam undang-undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. [[3]](#footnote-3)

Wabah *corona virus disease (Covid-19)* yang telah melanda 215 negara di dunia, Presiden Joko Widodo mengambil kebijakan *physical distancing* dan *social distancing* dalam mengatasi pandemi *Covid-19* dengan mengeluarkan Keputusan Presiden Nomor 11 tahun 2020 tentang penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat *corona virus disease 2019 (Covid-19)* pada tanggal 31 Maret 2020.[[4]](#footnote-4) Sistem pendidikan di Indonesia juga mengalami perubahan ketika terpapar *Covid-19*. Perubahan itu tampak dalam penggunaan sistem belajar daring**.** Belajar Daring sebagai bentuk dukungan kepada pemerintah dalam mencegah *Covid-19*. Berhadapan dengan situasi pandemi *Covid-19* setiap negara mengambil kebijakan sendiri dalam mengatasi penyebaran wabah *Covid-19*. Hal ini juga berdampak pada dunia pendidikan secara khusus pada proses belajar-mengajar di lembaga pendidikan. Berhadapan dengan situasi ini menteri pendidikan dan kebudayaan Indonesia menerapkan kebijakan belajar daring untuk semua siswa/i mulai dari jenjang TK sampai Perguruan Tinggi demi mendukung kebijakan pemerintah dalam menangani wabah *Covid-19*.

Begitu halnya juga dengan kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang menerapkan kuliah daring, hal ini sesuai dengan surat edaran Rektor nomor. 0803/in.11/Hm.00/03/2020 tanggal 16 Maret 2020 yang bahwasannya perkuliahan PMB dilaksanakan dengan sistem daring *(online)* penugasan bentuk lainnya diluar tatap muka langsung, melalui link: <http://siakadiainbengkulu.ac.id> atau sistem *online* lainnya, yang terhitung dari tanggal 26 s.d. 31 Maret 2020*.[[5]](#footnote-5)* Sistem kuliah daring terus diperpanjang hingga semester gasal untuk menerapkan kebijakan *physical distancing* dan *social distancing* dalam mengatasi pandemi *Covid-19* dan mematuhi aturan dari pemerintah, kuliah daring semester ini dimulai dari tanggal 01 Oktober 2020 s.d 31 Januari 2021. Pertimbangan kondisi darurat yang menyebabkan mahasiswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dan mengakses sarana pembelajaran secara optimal, kepada dosen dihimbau untuk melakukan strategi pembelajaran yang paling efektif dan efisien sehingga tetap dapat mencapai standar kompetensi pembelajaran. Panduan pelaksanaan proses pembelajaran secara daring dan kegiatan akademik lain secara daring maupun langsuung tatap muka berdasarkan ketetapan Rektor.[[6]](#footnote-6)

Didalam melaksanakan pembelajaran ada sarana yang digunakan untuk mengantar kepada suatu tujuan. Dalam Q.S Al-Maidah (5):35 Allah SWT., berfirman:

*Artinya:*

*“… dan carilah metode/sarana yang mendekatkan diri pada-Nya dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan”* *(Q.S Al-Maidah (5):35).[[7]](#footnote-7)*

Implikasi dari ayat di atas dan kaitannya dengan belajar dan pembelajaran bermuara pada pentingnya penggunaan metode menghantaarkan tercapainya tujuaan pendidikan sebagimana yang dicita-citakan.

Pelaksanaan kuliah daring yang efektif tentu saja mencakup kenyamanan dosen dan juga mahasiswa seperti tersedianya sarana belajar yang baik seperti jaringan, kuota, alat elektronik (Hp, Laptop), serta lingkungan yang kondusif untuk melaksanakan proses pembelajaran. Namun kondisi yang terjadi di lapangan saat ini belum dikatakan efektif, ada beberapa kendala yang ditemui oleh mahasiswa dalam kegiatan belajar daring tersebut baik itu dari segi sinyal, kuota internet, memori hp untuk tugas, serta tugas yang lebih banyak, Meskipun kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan dengan tatap muka dan sekarang dilakukan secara daring membuat keefektifan belajar yang tidak sama seperti sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diurai di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Kuliah Daring Terhadap Efektivitas Pembelajaran dalam Situasi Pandemi *Covid-19* Mahasiswa PGMI IAIN Bengkulu”.**

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka timbul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kegiatan daring membuat mahasiswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran
2. Kurangnya partisipasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan daring
3. Banyaknya kendala yang ditemui ketika proses pembelajaran selama daring baik itu dari segi kuota dan sinyal
4. Ketidaksiapan mahasiswa dalam mempersiapkan kuliah secara daring
5. Pemberian tugas yang lebih banyak dari dosen membuat mahasiswa kewalahan
6. **Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian ini, dibatasi

1. Proses pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan (Daring)
2. Kuliah daring yang dilakukan melalui Aplikasi *WhatsApp*, *Zoom Meeting,* Siakad,dan *Google Classroom.*
3. Situasi *covid-19* maksudnya adalah keadaan dimana suatu wabah yang menyebar dan dianjurkan untuk beraktifitas di rumah atau *social distancing* termasuk dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi
4. Mahasiswa PGMI adalah mahasiswa PGMI yang aktif mengikuti perkuliahan di semester III tahun 2020
5. Kuliah daring yang dilaksanakan dari 26 Maret 2020 s/d 31 Januari 202
6. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah s ebagai berikut: Apakah Terdapat Pengaruh Kuliah Daring Terhadap Efektivitas Pembelajaran dalam Situasi Pandemi *Covid-*19 Mahasiswa PGMI IAIN Bengkulu?

1. **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Pengaruh Kuliah Daring Terhadap Efektivitas Pembelajaran dalam Situasi Pandemi *Covid-*19 Mahasiswa PGMI IAIN Bengkulu.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan yang bersifat ilmiah dan sebagai bahan pertimbangan atau referensi bagi penelitian lebih lanjut sebagai acuan atau panduan.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Dosen

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi dosen agar meningkatkan kualitas pembelajaran yang efisien meskipun dalam situasi pandemi *covid-19.*

1. Bagi Mahasiswa

Dapat menjadi panduan agar mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan mempersiapkan kuliah secara daring secara maksimal dengan menekan kendala-kendala yang ada.

1. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca, khusunya tentang sejauh mana keefektivan pembelajaran daring dalam situasi pandemi *covid-19* sehingga mengetahui perbedaan bahwa apakah pembelajaran lebih enak dilakukan secara tata muka atau daring.

1. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, dapat mengetahui sejauh mana keefektivan belajar secara daring dalam situasi pandemi *covid-19.*

**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

1. **Kajian Teori**
   1. Efektivitas

Efektivitas adalah dia ditugasi untuk memantau.[[8]](#footnote-8) Menurut Roymond H. Simamora, efektivitas adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran, efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas yang mencangkup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Dengan demikian, efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitas, tetapi juga dapat dilihat dari sisi persepsi atau sikap individu. Selain itu, efektivitas juga dapat dilihat dari bagaimana tingkat kepuasan yang dicapai oleh orang. Dengan demikian, efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting, karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasaran atau tujuan, atau tingkat pencapaian tujuan.[[9]](#footnote-9)

Pengertian efektivitas adalah pencapaian target *output* yang diukur dengan cara membandingkan *output* anggaran atau seharusnya (OA) dengan *output* realisasi atau sesungguhnya (OS), jika (OA) > (OS) disebut efektif.[[10]](#footnote-10)

Efektivitas merupakan pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Efektivitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Sebagai contoh jika sebuah tugas dapat selesai dengan pemilihan cara-cara yang sudah ditentukan, maka cara tersebut adalah benar atau efektif.[[11]](#footnote-11)

Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan. Dalam artian efektivitas merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam pengertian teoritis atau praktis, tidak ada persetujuan yang universal mengenai apa yang dimaksud dengan “Efektivitas”.Bagaimanapun definisi efektivitas berkaitan dengan pendekatan umum. Bila ditelusuri efektifitas berasal dari kata dasar efektif yang artinya : (1). Ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya, kesannya) seperti: manjur; mujarab; mempan; (2). Penggunaan metode/cara, sarana/alat dalam melaksanakan aktivitas sehingga berhasil guna (mencapai hasil yang optimal).[[12]](#footnote-12)

Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa, efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

* 1. Pembelajaran
     1. Pengertian Pembelajaran

Beberapa ahli merumuskan pengertian pembelajaran, yaitu:

* + 1. Menurut Syaiful Sagala, pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah *(two way communication).*
    2. Menurut Corey, pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang ssecara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon situasi tertentu.
    3. Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedure yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.[[13]](#footnote-13)

Pembelajaran diartikan sebagai KBM konvesional dimana guru dan peserta didik langsung berinteraksi. Dalam hal ini, disain pembelajaran menentukan seluruh aspek strategi pembelajaran.[[14]](#footnote-14)

Pembelajaran adalah proses pencarian ilmu pengetahuan secara aktif atau proses perumusan ilmu, bukan proses pengungkapan ilmu semata titik peserta didik membangun pengetahuannya sendiri melalui proses pembelajaran pribadi yang dilaluinya. Dalam proses pembelajaran pada diri peserta didik harus ditanamkan rasa percaya diri dan rasa mampu (bisa melakukan sesuatu), berguna (bisa menyumbangkan sesuatu), memiliki (menjadi bagian dari masyarakat dan memiliki hubungan dengan orang dewasa yang saling menyayangi) dan berdaya (memiliki kendali an atas Masa depannya sendiri).[[15]](#footnote-15)

Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Artinya, pembelajaran adalah merupakan kegiatan yang secara sistematis dirancang dan dilaksanakan dengan prosedur tertentu untuk melakukan pendekatan sebaik mungkin untuk tercapainya tujuan belajar yang telah ditetapkan. Pembelajaran setidaknya melibatkan 4 elemen yang menjadi syarat terjadi pembelajaran. Sistem Pendidikan Nasional dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 (Depdiknas, 2003) mendefinisikan mengenai pembelajaran yaitu, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[[16]](#footnote-16)

Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar agar tercapainya tujuan belajar yang telah ditetapkan.

* + 1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran, yaitu:

* + - * 1. Memfasilitasi guru secara individual dan kelompok dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan melaksanakan pembelajaran dalam berbagai modus, strategi, dan model untuk muatan dan/atau mata pelajaran yang diampunya.
        2. Memfasilitasi satuan pendidikan dalam merintis atau melanjutkan pengelolaan kurikulum dengan menerapkan sistem kredit semester sebagai perwujudan konsep belajar tuntas sesuai dengan kesiapan masing-masing.
        3. Memfasilitasi guru secara individual atau kelompok dalam mengembangkan teknik dan isntrumen penilaian hasil belajar dengan pendekatan autentik untuk muatan dan/atau mata pelajarannya.
        4. Memfasilitasi satuan pendidikan dalam mewujudkan proses pendidikan sesuai dengan kemampuan, kebutuahan, dan minat sesuai karakteristik peserta didik dan dalam memfasilitasi peserta didik untuk mememilih dan menetapkan program peminatan, serta memfasilitasi guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah untuk menangani dan membantu peserta didik yang secara individual mengaami masalah psikologis atau psikososial.[[17]](#footnote-17)

Setiap rumusan tujuan pembelajaran selalu dikembangkan berdasarkan kompetensi atau kinerja yang harus dimiliki oleh peserta didik jika ia selesai belajar. Seandainya tujuan pembelajaran atau kompetensi dinilai sebagai sesuatu yang rumit, makai tujuan pembelajaran tersebut dirinci menjadi subkompetensi yang dapat mudah dicapai. Dilain pihak, disain instruksional memadukan kebutuhan peserta didik dengan kompetensi yang harus dia kuasai nanti setelah belajar dengan persyaratan tertentu dalam kondisi yang sudah ditetapkan.[[18]](#footnote-18) Tujuan Pembelajaran Menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.[[19]](#footnote-19)

Tujuan Pembelajaran adalah perubahan perilaku yang positif dari peserta didik, seperti perubahan yang secra psikologis akan tampil dalam tingkah laku *(overt behavior)* yang dapat diamati melalui alat indra oleh orang lain baik tutur kata, motoric, dan gaya hidupnya.[[20]](#footnote-20)

Maka tujuan pembelajaran yaitu mewujudkan proses pembelajaran yang efektif atau proses dan hasil belajar yang sebanding, serta mengharapkan hasil belajar yang baik sesuai dengan kompetensi dasar.

* + 1. Model-model Pembelajaran
       - 1. Model Pembelajaran Kontekstual *(contextual Teaching and learning)*

Model Pembelajaran Kontekstual *(contextual Teaching and learning)* merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliknya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota kelarga dan masyaratkat.[[21]](#footnote-21)

Sistem CTL adalah proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan jalan menghubungkan mata pelajaran akademik dengan isi kehidupan sehari-hari, yaitu dengan konteks kehidupan pribadi, sosial, dan budaya.

Pembelajaran kontekstual sebagai suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kepada belajar siswa untuk mencari mengolah dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkrit (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba melakukan dan mengalami sendiri. Dengan demikian, pembelajaran tidak sekadar dilihat dari sisi produk, akan tetapi yang terpenting adalah proses.[[22]](#footnote-22)

* + - * 1. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen.[[23]](#footnote-23)*

Strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi dalam sistem belajar yang kooperatif Siswa belajar bekerjasama dengan anggota lainnya dalam model ini Siswa memiliki dua tanggung jawab yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri.[[24]](#footnote-24)

* + - * 1. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Menurut Tan Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Boud dan Felletti Mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan. Mengemukakan bahwa kurikulum PBM membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang Hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif. Kurikulum pbn memfasilitasi keberhasilan memecahkan masalah, komunikasi, kerja kelompok dan keterampilan interpersonal dengan lebih baik dibanding pendekatan yang lain.[[25]](#footnote-25)

* + - * 1. Model Pembelajaran Tematik

Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya.[[26]](#footnote-26)

* + - * 1. Model Pembelajaran Berbasis Komputer

Penggunaan ICT dalam dunia pendidikan dikenal dengan program *e-learning. E-learning* di Indonesia telah dikembangkan di bawah naungan program telematika pendidikan atau program *education.* Hal ini digunakan pada segala bentuk teknologi komunikasi untuk menciptakan, mengelola, dan memberikan informasi. *Education* berhubungan dengan pemanfaatan media komunikasi dan teknologi informasi seperti komputer, internet, telepon, televisi/video, radio, dan alat bantu audiovisual lainnya yang digunakan dalam pendidikan.[[27]](#footnote-27)

Pemanfaatan komputer dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran sebenarnya merupakan mata rantai dari sejarah teknologi pembelajaran. Sejarah teknologi pembelajaran ini sendiri merupakan kreasi berbagai ahli dalam bidang terkait, pada dasarnya ingin berupaya dalam mewujudkan ide-ide praktis dalam menetapkan prinsip didaktik, yaitu pembelajaran yang menekankan perbedaan individual baik dalam kemampuan maupun dalam kecepatan.[[28]](#footnote-28)

Sejarah pembelajaran berbasis komputer dimulai dari munculnya ide-ide untuk menciptakan perangkat teknologi terapan yang memungkinkan seseorang melakukan proses belajar secara individual dengan menerapkan prinsip-prinsip didaktik metodik tersebut titik dalam sejarah teknologi pembelajaran kita menemukan bahwa karya Sydney operasi untuk menciptakan mesin mengajar atau teaching machine bisa dicatat sebagai pelopor dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.[[29]](#footnote-29)

* + - * 1. Model PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)

PAKEM merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pelaksanaan pembelajaran PAKEM, diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.[[30]](#footnote-30)

* + - * 1. Model Pembelajaran Berbasis *Web (e-Learning)*

Pengertian Pembelajaran Berbasis *Web (e-Learning)*

Model pembelajaran berbasis *Web (e-learning)* pembelajaran berbasis web yang populer dengan sebutan *website education* atau Web atau kadang disebut *e-learning (electronic learning)* dapat didefinisikan sebagai aplikasi teknologi web dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa semua pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet dan selama proses belajar dirasakan terjadi oleh yang mengikutinya maka kegiatan itu dapat disebut sebagai pembelajaran berbasis web.

Kemudian, yang ditawarkan oleh teknologi ini adalah kecepatan dan tidak terbatasnya tempat dan waktu untuk mengakses informasi. Kegiatan belajar dapat dengan mudah dilakukan oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja dirasakan aman oleh peserta didik tersebut batas ruang, jarak dan waktu tidak lagi menjadi masalah yang rumit untuk dipecahkan.[[31]](#footnote-31)

Banyak pihak mencoba menggunakan teknologi web untuk pembelajaran dengan meletakkan materi belajar secara online, lalu menugaskan peserta didik untuk mendapatkan downloading materi belajar itu sebagai tugas baca. Setelah itu mereka diminta untuk mengumpulkan laporan, tugas, dan lain sebagainya, kembali ke guru juga melalui media internet. Jika ini dilakukan, tentunya tidak akan menimbulkan proses belajar yang optimal.[[32]](#footnote-32)

Interaksi Tatap Muka dan Virtual

Sekalipun teknologi web memungkinkan pembelajaran dilakukan virtual secara penuh namun kesempatan itu tidak dipilih titik interaksi satu sama lain untuk dapat berkomunikasi langsung secara tatap muka masih dibutuhkan. Ada tiga alasan mengapa forum tatap muka masih dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran ini alat alasan tersebut adalah:

1. Perlunya forum untuk menjelaskan maksud dan mekanisme belajar yang akan dilalui bersama secara langsung dengan semua peserta didik. Keberhasilan sebuah proses pembelajaran juga ditentukan oleh pemahaman peserta didik tentang Apa mengapa dan bagaimana proses belajar dan mengerjakan tugas akan berlangsung.
2. Perlunya memberikan pemahaman sekaligus pengalaman belajar dengan mengerjakan tugas secara kelompok dan kolaboratif pada setiap peserta didik.
3. Perlunya pemberian pelatihan secukupnya dalam menggunakan komputer yang akan digunakan sebagai media komunikasi berbasis web kepada setiap peserta didik.[[33]](#footnote-33)

Kerjasama antara ahli dan juga dengan mahasiswa yang letaknya berjauhan secara fisik dapat dilakukan dengan lebih mudah. *Distance learning* dan *virtual campus* merupakan sebuah aplikasi baru penerapan internet. Bahkan tak kurang pakar ekonomi Peter Drucker mengatakan bahwa *“Triggered by the internet continuing adult education may will become our Greatest Growth industry”.* Virtual University memiliki karakteristik yang *scalable,* yaitu dapat menyediakan pendidikan yang diakses oleh orang banyak. Jika pendidikan hanya dilakukan dalam kelas biasa, berapa jumlah orang yang dapat ikut serta dalam suatu kelas? Jumlah peserta mungkin hanya dapat diisi 50 orang. Virtual University dapat diakses oleh siapa saja dan dari mana saja.[[34]](#footnote-34)

Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran

Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran mengkondisikan siswa untuk belajar secara mandiri. *"Through independent study, students become doers, as well as thinkers”.* Para siswa dapat mengakses secara online dari berbagai perpustakaan, museum database, dan mendapatkan sumber primer tentang berbagai peristiwa sejarah biografi, rekaman laporan dan data statistik. [[35]](#footnote-35)

* + - * 1. Model Pembelajaran Mandiri

Dalam belajar mandiri, menurut Wedemeyer peserta didik yang belajar secara mandiri mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus menghadiri pembelajaran yang diberikan guru atau pendidik di kelas. peserta didik dapat mempelajari pokok materi tertentu dengan membaca modul atau melihat dan mengakses program *e-learning* tanpa bantuan atau dengan bantuan terbatas dari orang lain.[[36]](#footnote-36)

* + 1. Faktor yang mempengaruhi Pembelajaran

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sistem pembelajaran:

* + - * 1. Faktor Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi strategi pembelajaran titik tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin bisa diaplikasikan. guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting peran guru apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar, tak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain seperti televisi radio, komputer dan lain sebagainya. Sebab, siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.

* + - * 1. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. sedangkan Prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.[[37]](#footnote-37)

* + - * 1. Faktor Peserta Didik

Peserta didik dengan segala perbedaannya seperti motivasi minat bakat, perhatian harapan latar belakang sosial sosiokultural tradisi keluarga, menyatu dalam sebuah sistem belajar di kelas perbedaan-perbedaan inilah yang wajib dikelola, diorganisir guru, untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal apabila guru tidak memiliki kecermatan dan keterampilan dalam mengelola perbedaan perbedaan potensi peserta didik maka proses pembelajaran sulit mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan titik guru harus menyadari bahwa perbedaan potensi bawaan peserta didik merupakan kekuatan maha hebat untuk mengorganisasi pembelajaran yang ideal keragaman merupakan keserasian yang harmonis dan dinamis.[[38]](#footnote-38)

* + - * 1. Faktor Internal

Faktor Fisiologis

Secara umum, kondisi fisiologis seperti kondisi kesehatan yang Prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

Faktor Psikologis

Secara individu Dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya Nalar siswa.

* + - * 1. Faktor Eksternal

Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial lingkungan alam misalnya suhu dan kelembaban titik belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan belajar yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernafas lega.

Faktor Instrumental

Faktor-faktor Instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.[[39]](#footnote-39)

* 1. Pandemi *Covid-19*

Pandemi adalah wabah yang menyebar keseluruh dunia. Dengan kata lain, wabah ini menjadi masalah bersama warga dunia. Contoh pandemi adalah H1N1 yang diumumkan WHO pada 2009. Demikian halnya dengan influenza yang dahulu pernah menjadi pandemi di tingkat dunia.[[40]](#footnote-40)

*Covid-19* adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus SARS-CoV-2, pertama kali di identifikasi di Kota Wuhan, di provinsi Hubei China pada Desember 2019. *Covid-19* telah menyebar di berbagai negara di dunia termasuk Indonesia. *Covid-19* sebelumnya dikenal sebagai Novel 201 *Coronavirus* (2019-nCoV) penyakit pernapasan, sebelum Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan nama resmi sebagai *Covid-19* pada bulan Februari 2020. Ghebreyesus menyebut, C-o = corona, v-i = virus, dan D = disease. Jadi Covid bisa diartikan penyakit virus Corona angka 19 menandai tahun pertama kali virus teridentifikasi.[[41]](#footnote-41)

Wabah *Covid-19* adalah jenis wabah yang tingkat penyebarannya sangat tinggi dan cepat. Wabah ini menyerang sistem imun dan pernapasan manusia. Pencegahan wabah ini dilakukan dengan menghindari interkasi langsung orang yang terinfeksi dengan orang-orang yang beresiko terpapar virus corona ini. Mengatur jarak dan kontak fisik yang berpeluang menyebarkan virus disebut *social distancing*.[[42]](#footnote-42)

Penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2, yang sebelumnya orang beranggapan gejala yang dialami sebagai flu biasa, sehingga manusia melakukan aktifitas seperti biasanya dengan berbagai kegiatan yang bervariasi serta diberbagai sektor kehidupan. Terjadinya interaksi manusia yang berasal dari wuhan dengan orang di berbagai Negara, menyebabkan penyakit ini dengan cepat menyebar ke luar Negeri. Pada 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan pandemi *COVID-19*. Secara global, pada 26 Mei 2020, ada 5.406.282 kasus *COVID-19* yang dikonfirmasi, termasuk 343.562 kematian, dilaporkan kepada WHO. Sejak itu, seolah sejarah manusia ditulis ulang. Berbagai rumah sakit menghadapi lonjakan pasien, sehingga menyebabkan jatuhnya layanan medis karena ketidaksiapan sarana dan fasilitas yang dimiliki. Penyakit ini punya karakter sangat cepat penyebarannya, dengan berinteraksi jarak dekat serta bersentuhan dengan penderita, maka sudah bisa mengantarkan seorang terjangkit penyakit ini. Sehingga para ahli kesehatan menyarankan untuk melakukan *social distancing*, *physical distancing* dan *stay at home.* Terus merebaknya penyakit ini ke berbagai tempat di berbagai Negara, mengantarkan kita harus bisa beradaptasi dengan situasi ini. Hal ini meyebabkan banyak pemerintah di berbagai negara melakukan tidakan seperti melakukan karantina, isolasi sosial, perintah diam rumah, penutupan perkantoran, penutupan lembaga pendidikan serta pabrik dll. Untuk melakukan pekerjaan rutin karena sangat dibutuhkankan di lakukan penjadwalan pekerjaan dengan menggunakan protokol kesehatan yang ketat. Hal ini berdampak pasti akan berdampak kepada berbagai sektor kehidupan dengan berbagai implikasinya. [[43]](#footnote-43)

Jadi, Pandemi Covid-19 adalah wabah yang menyebar keseluruh dunia, penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus SARS-CoV-2. Wabah ini menyerang sistem imun dan pernapasan manusia, pencegahan wabah ini dilakukan dengan menghindari interkasi langsung orang yang terinfeksi, dan disarankan untuk melakukan *social distancing*, *physical distancing* dan *stay at home.*

* 1. Kuliah Daring
     1. Pengertian Kuliah Daring

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah daring memiliki arti terhubung melalui jejaring komputer, internet dan sebagainya.[[44]](#footnote-44) Kata daring berasal dari kata *online* yang tersusun dari dua suku kata yaitu *on* dan *line*, *on* artinya hidup, *line* artinya saluran. Pengertian daring yaitu suatu keadaan yang sedang menggunakan jaringan, terhubung dalam suatu jaringan, satu perangkat dengan perangkat lainnya yang terhubung sehingga bisa saling berkomunikasi. Sedangkan menurut Rahardja bahwa sesuatu dikatakan daring adalah bila ia terkoneksi atau terhubung dalam suatu jaringan ataupun sistem yang lebih besar.

Beberapa arti kata daring lainnya yang lebih spesifik yaitu :

* + - 1. Dalam percakapan umum, Jaringan/*network* yang lebih besar dalam konteks ini biasanya lebih mengarah pada internet, sehingga daring lebih pada menjelaskan status bahwa ia dapat diakses melalui internet.
      2. Secara lebih spesifik dalam sebuah sistem yang terkait pada ukuran dalam satu aktivitas tertentu, sebuah elemen dari sistem tersebut dikatakan daring jika elemen tersebut beroperasional. Sebagai contoh, Sebuah instalasi pembangkit listrik dikatakan daring jika ia dapat menyediakan listrik pada jaringan elektrik.
      3. Dalam telekomunikasi, Istilah daring memiliki arti lain yang lebih spesifik. Suatu alat diasosiasikan dalam sebuah sistem yang lebih besar dikatakan daring bila berada dalam kontrol langsung dari sistem tersebut. Dalam arti jika ia tersedia saat akan digunakan oleh sistem *(on- demand)*,tanpa membutuhkan intervensi manusia, namun tidak bisa beroperasi secara mandiri di luar dari sistem tersebut.

Dengan Internet, informasi dapat diterima dan diakses dalam berbagai format dari seluruh penjuru dunia. Kehadiran internet juga dapat memberikan kemudahan dalam dunia pendidikan, hal ini terlihat dengan begitu banyaknya situs web yang menyediakan media pembelajaran yang semakin interaktif serta mudah untuk dipelajari.[[45]](#footnote-45)

Salah satu langkah pemanfaatan teknologi jaringan dan teknologi informasi bagi pengembangan sistem pembelajaran di perguruan tinggi adalah sistem kuliah daring (dalam jaringan) antar perguruan tinggi. Perkuliahan daring adalah salah metode pembelajaran *online* atau dilakukan melalui jaringan internet. Sistem perkuliahan daring ini dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Program Kuliah Daring Indonesia Terbuka dan Terpadu (KDITT). KDITT merupakan program pemerintah dalam menjangkau pelajar skala nasional (Kementerian Pendidika dan Kebudayaan RI).[[46]](#footnote-46)

Pembelajaran Daring merupakan kepanjangan dari Pembelajaran dalan jaringan *(online)* dengan pola pembelajarannya melalui bantuan jaringan internet sehingga akan terjadi interaksi kegiatan belajar mengajar antara siswa dan guru. Pembelajaran daring ini juga dilakukan memanfaatkan teknologi informasi. Menurut Dabbagh dan Ritland pembelajaran daring *(online)* adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.[[47]](#footnote-47)

Istilah model pembelajaran daring atau *Online Learning Models* (OLM), pada awalnya digunakan untuk menggambarkan sistem belajar yang memanfaatkan teknologi internet berbasis komputer (*computer-based learning*/CBL). Dalam perkembangan selanjutnya, fungsi komputer telah digantikan oleh telepon seluler atau gawai. Pembelajaran dapat berlangsung lebih luwes dibandingkan jika menggunakan komputer. Orang dapat belajar di mana saja, kapan saja, dan dalam situasi apa saja. Perkuliahan tidak hanya dapat dilakukan melalui proses tatap-muka antara dosen dan mahasiswa. Kini, mahasiswa tetap bisa belajar meskipun jarak dengan dosen berjauhan.[[48]](#footnote-48)

Berdasarkan paparan yang dikemukakan maka dapat diketahui bahwa kuliah daring adalah sistem perkuliahan atau proses pembelajaran yang dilaksanakan didalam jaringan atau menggunakan jaringan internet.

* + 1. Tujuan Kuliah Daring

Tujuan dari Program Kuliah Daring Indonesia Terbuka Terpadu menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, adalah sebagai berikut :

* 1. Meningkatkan keterjangkauan layanan pendidikan
  2. Meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan
  3. Meningkatkan kualitas/mutu dan relevansi layanan pendidikan
  4. Meningkatkan kesamaan dalam mendapatkan mutu layanan pendidikan, dan
  5. Meningkatkan kepastian/keterjaminan mendapatkan mutu layanan pendidikan yang baik.[[49]](#footnote-49)
     1. Kelebihan dan kekurangan Kuliah Daring
        + 1. Kelebihan

Mahasiswa lebih aktif mencari materi dan keterampilan TIK

Pada saat kuliah online biasanya mahasiswa lebih aktif mencari materi, karena biasaya dosen akan memberikan tugas untuk masiswa mencari materi selain materi yang diberikan oleh dosen. Sehingga keterampilian TIK mahasiswa dapat bertambah seiring berjalannya kuliah *online.*

Waktu lebih singkat

Waktu yang digunakan untuk kuliah online lebih singkat dari kuliah dikelas. Kuliah dikelas biasanya dosen memberikan toleransi keterlambatan dan lain-lain, yang membuat kuliah dikelas menjadi lebih lama. Sedangkan kuliah online lebih tepat waktu dan tidak ada alasan keterlambatan.

Mahasiswa dapat merekam pembelajaran

Mahasiswa dapat merekam pembelajaran seperti memvideo kan dan kemudian dari rekaman dapat diputar ulang ketika membutuhkan atau lupa dengan apa yang sudah dijelas. Tentu cara ini lebih epektif  dari belajar dikelas,  apalagi untuk mahasiswa atau mahasiswi yang malu bertanya ketika lupa dengan apa yang dijelaskan. Walaupun dikelas sudah membuat catatan tapi catatan tidak bisa sedetail dari video.

Kelas dapat berlansung sesuai SILABUS

Ini yang penting dari kelas *online*, karena tujuan kelas online dilakukan yaitu agar kelas tetap berjalan sesuai silabus agar tidak ketinggal dan sesuai target yang ditentukan.

Tempat pelaksanaan kelas yang fleksibel

Kuliah online dapat dilakukan dimana saja tanpa harus datang ke kampus.[[50]](#footnote-50)

Tersedianya fasilitas *e-moderating* dimana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak tempat dan waktu.

Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan jadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai seberapa jauh bahan ajar yang dipelajari.

Peserta didik dapat belajar atau mereview bahan pelajaran setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.

Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah.

Baik pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.

Berubahnya peran peserta didik dari yang biasanya pasif menjadi aktif dan lebih Mandiri.

Relatif lebih efisien titik misalnya, bagi mereka yang tinggal jauh dari perguruan tinggi atau sekolah konvensional.[[51]](#footnote-51)

* + - * 1. Kekurangan

1. Tidak semua matakuliah bisa *online*

Ada matakuliah tertentu yang membuat dosen tidak bisa melakukan perkuliahan online karena harus ada pertemuan langsung seperti matakuliah yang berhubungan dengan praktikum dan lain-lain, karena butuh pemantauan dan penyampaian secara langsung

1. Tergantung jaringan

Masalah yang sering terjadi saat kuliah *online* adalah masalah jaringan. Kalau jaringan mengalami gangguan kuliah juga bakalan terlanggu seperti ketinggal diskusi atau penyampaian materi. Oleh karena itu patikan jaringan maksimal saat kuliah online.

1. Sangat tergantung kedisiplinan mahasiswa

Sangat ketergantungan dengan kedisiplinan mahasiswa karena kalau tidak bisa disiplin bisa ketinggalan kelas. Dan menjadi permasalah tersendiri buat mahasiswa.[[52]](#footnote-52)

1. Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antar sesama peserta didik itu sendiri titik kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values Dalam proses pembelajaran.
2. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis atau komersial.
3. Proses pembelajarannya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
4. Berubahnya Peran pendidik dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional ini juga dituntut untuk mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT/medium komputer.
5. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
6. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet .
7. Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan mengoperasikan internet.
8. Kurangnya personil dalam penguasaan bahasa pemrograman komputer.[[53]](#footnote-53)
9. **Kajian Penelitian Yang Relevan**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Judul** | **Perbedaan** | **Persamaan** |
| 1 | Emmilia Rusdiana dkk (2020) Universitas Negeri Surabaya | Respon pada Pembelajaran daring bagi mahasiswa mata kuliah pengantar hukum Indonesia | Penelitian ini melihat respon mahasiswa pada pembelajaran daring dengan satu mata kuliah saja dengan populasi mahasiswa Hukum Universitas Negeri semarang.  Sedangkan penelitian penulis melihat sejauh mana efektifitas pemebelajaran daring dalam situasi pandemi *covid-19* dengan populasi mahasiswa PGMI IAIN Bengkulu | Penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan angket. |
| 2 | Napsawati (2020) FKIP Universitas Maros | Analisis situasi pembelajaran ipa fisika dengan metode daring di tengah wabah *covid-19* (studi kasus peserta didik mts di Seppange kabupaten bone). | Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan populasi peserta didik mts di seppange kabupaten bone, sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan populasi mahasiswa PGMI IAIN Bengkulu. | Penelitian ini dan penelitian penulis sama-sama meneliti pembelajaran dalam situasi pandemi *Covid-19* |
| 3 | Agus Kusnayat dkk (2020) | Pengaruh teknologi pembelajaran kuliah *online* di era *covid-19* dan dampaknya terhadap mental mahasiswa | Penelitian ini fokus pada teknologi pembelajaraan dan mental mahasiswa dengan populasi mahasiswa Telkom University Bandung (Tel-U) dan Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, sedangkan penulis fokus pada keefektifan pembelajaran selama kuliah daring dengan populasi mahasiswa PGMI IAIN Bengkulu. | Penelitian ini dan penelitian penulis sama-sama meneliti pembelajaran dalam situasi pandemi *Covid-19* |

1. **Kerangka Berpikir**

Kuliah Daring

Efektivitas Pembelajaran

Situasi Pandemi *Covid-19*

Pengaruh

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian di atas, maka prinsip dasar pemikiran yang menjadikan penelitian ini adalah bahwa dimana kuliah daring yang merupakan solusi untuk pembelajaran sekarang, mempunyai pengaruh terhadap keefektivitasan pada pembelajaran di situasi pandemi *covid-19* atau malah sebaliknya.Banyak kendala yang ditemui oleh mahasiswa dalam kegiatan belajar daring tersebut baik itu dari segi sinyal, kuota internet, memori hp untuk tugas, serta tugas yang banyak dari dosen belum lain tugas yang lainnya sehingga mahasiswa pun kewalahan dengan batas waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Meskipun kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan dengan tatap muka dan sekarang dilakukan secara daring membuat keefektifan belajar yang tidak sama seperti sebelumnya. Namun kondisi Pandemi Covid-19 yang merupakan wabah yang menyebar keseluruh dunia, penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus SARS-CoV-2. Wabah ini menyerang sistem imun dan pernapasan manusia, pencegahan wabah ini dilakukan dengan menghindari interkasi langsung orang yang terinfeksi, dan disarankan untuk melakukan *social distancing*, *physical distancing* dan *stay at home* menjadi penyebab dilaksanakannya perkuliahan daring.

1. **Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.[[54]](#footnote-54) Wahidmurni mengemukakan bahwa “Hipotesis penelitian adalah rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari kajian pustaka. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya”.[[55]](#footnote-55)

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir di atas dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh kuliah daring terhadap efektifitas pembelajaran dalam situasi pandemi *covid-19* mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Ho: Tidak terdapat pengaruh kuliah daring terhadap efektifitas pembelajaran dalam situasi pandemi *covid-19* mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

**BAB III**

**METODE PENELETIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[[56]](#footnote-56)

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala, dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, serta akurat. Metode penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan angka yang menggambarkan karakteristik subjek yang diteliti.[[57]](#footnote-57)

Penelitian ini juga menggunakan analisis regresi. Analisis regresi adalah suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk melihat pengaruh antar dua atau lebih banyak variable.[[58]](#footnote-58)Analisis regresi digunakan untuk memprediksi kan seberapa jauh perubahan nilai variabel independen bila nilai variabel independen di manipulasi atau di rubah rubah atau dini turunkan. Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dan dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak. [[59]](#footnote-59)

Berikut variabel dari penelitian ini.

Y

X

Gambar 3.1 Variabel Penelitian

Variabel X adalah Kuliah Daring

Variabel Y adalah efektivitas pembelajaran

1. **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada 08 Desember 2020 s/d 18 Januari 2021 dengan menyebarkan angket melalui *google from* kepada mahasiswa semester III PGMI IAIN Bengkulu.

1. **Populasi dan Sampel**
2. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PGMI yang aktif mengikuti perkuliahan di semester III, yang mana berjumlah 271 orang[[60]](#footnote-60). Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkung, dan waktu yang sudah ditentukan.[[61]](#footnote-61) Populasi adalah kumpulan dari seluruh unsur atau elemen atau unit pengamatan *(observation unit)* yang akan diteliti.[[62]](#footnote-62)

1. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. sedangkan yang diijadikan sampel peneliti menggunakaan teknik *Random Sampling* atau penarikan sampel acak sederhana adalah suatu metode pengambilan sebuah sampel terdiri dari n unit yang diambil dari populasi sebanyak N unit secara acak sedemikian rupa sehingga setiap kemungkinan sampel yang terdiri dari n unit mempunyai peluang yang sama untuk terambil, serta setiap unit yang ada dalam popuasi mempunyai kemungkinan yang juga sama untuk terpilih kedalam sampel.[[63]](#footnote-63) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjeknya kurang dari seratus lebih baik diambil semuanya, selanjutnya jika subjek lebih besar dari seratus dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih setidaknya tergantung dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari segi kemampuan dan dana.
2. Sampel luasnya wilayah penelitian dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyaknya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung penulis.[[64]](#footnote-64)

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dari populasi mahasiswa PGMI Semester III Angkatan 2019 yang berjumlah 271 orang diambil 10%, maka sampelnya 27 Orang.

1. **Teknik Pengumpulan Data**
2. Angket

Angket akan disebar kepada mahasiswa semester III berdasarkan sampel yang akan disebar melalui *google from*, dan angket divalidasikan ke ahli materi dan isi.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur daan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, angket juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. [[65]](#footnote-65)

Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner atau angket dan disajikan dalam bentuk diagram dengan penggalian data menggunakan deskriptif kuantitatif, sementara analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif.

Adapun kisi-kisi angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kisi-kisi angket

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Variabel Penelitian | Indikator | Nomor |
| 1 | Kuliah Daring | Partisipasi mahasiswa | 1,2,3,19, |
| Aplikasi yg digunakan | 4,5,6,7,16,20 |
| Kendala - kendala yang dihadapai selama kuliah daring | 8,9,10,11 |
| Keaktifan dosen dan mahasiswa | 12,13,14,15, |
| 2 | Efektifitas Pembelajaran dalam situasi *Covid-19* | Kehadiran | 1,2,17, |
| Proses pembelajaran | 3,4,5,14,15,16,18,19,20 |
| Tugas | 6,7,8,9,10,11,12,13, |

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk mendapatkan data yang tealh didokumentasikan. Untuk lebih memperkuat hasil penelitian, peneliti menggunakan dokumentasi berupa gambar dari *google from* dan responden dari sampel.

1. **Instrumen Pengumpulan Data**
2. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Untuk menguji validitas angket yang akan disampaikan kepada objek penelitian valid atau tidak, maka peneliti mengadakan uji coba (*try out*) yang digunakan terhadap mahasiswa yang berbeda dengan mahasiswa yang di teliti.

Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data, maka perlu dilakukan uji validitas. Validitas yang diukur adalah validitas butir soal atau validitas item.Untuk menghitung validitas soal disini peneliti menggunakan program SPSS.

Pertama, buka program SPSS kemudian masukkan data uji coba instrumen yang telah direkap. Kemudian langsung analisis validitas, klik *analyze* lalu pilih *corralate* dan klik *bivariate,* selanjutnya letakkan semua data pada kolom variabel lalu klik oke, maka akan muncul hasilnya.

Interpretasi besarnya koefisien korelasi antara lain :[[66]](#footnote-66)

0,80 – 1,00 : validitas sangat tinggi

0,60 – 0,79 : validitas tinggi

0,40 – 0,59 : validitas cukup

0,20 – 0,39 : validitas rendah

0,00 – 0,19 : validitas sangat rendah

1. Uji Coba Instrumen

Dalam rangka untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu angket perlu adanya uji coba (*try out*) suatu angket validitas suatu item. Untuk itu angket terlebih dahulu diuji cobakan kepada 30 orang mahasiswa PGMI semester III di luar sampel. Pelaksanaan uji validitas angket dilakukan kepada 30 orang mahasiswa sebagai responden yang terdiri dari 25 item soal tentang kuliah daring (Variabel X) dan 25 item soal tentang efektivitas pembelajaran dalam situasi pandemi covid-19 (variabel Y).

Berdasarkan perhitungan validitas yang menggunakan program SPSS dapat diperoleh hasil uji validitas dari 25 item soal tentang kuliah daring (Variabel X) terdapat 20 pernyataan yang r hitungnya lebih besar dari r tabel terdapat pada nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 23 dan 25, pernyataan ini dinyatakan valid dan dapat dijadikan instrumen dalam penelitian ini. Dan 25 item soal tentang efektivitas pembelajaran dalam situasi pandemi covid-19 (variabel Y) terdapat 20 pernyataan yang r hitungnya lebih besar dari r tabel terdapat pada nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 19, 20, 22, 24, dan 25 pernyataan ini dinyatakan valid dan dapat dijadikan instrument dalam penelitian ini. Sedangkan pernyataan yang tidak valid adalah pernyataan nomor 1, 17, 18, 21, 23, pernyataan tersebut tidak dapat dijadikan instrumen pada penelitian ini.

Tabel 3.2

Hasil Uji Validitas Item Angket Kuliah Daring (Variabel X)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Butir Pernyataan | Validasi | | |
| R Hitung | R Tabel | Keterangan |
| 1 | 0,742 | 0,361 | Valid |
| 2 | 0,627 | 0,361 | Valid |
| 3 | 0,327 | 0,361 | Tidak Valid |
| 4 | 0,377 | 0,361 | Valid |
| 5 | 0,597 | 0,361 | Valid |
| 6 | 0,541 | 0,361 | Valid |
| 7 | 0,684 | 0,361 | Valid |
| 8 | 0,174 | 0,361 | Tidak Valid |
| 9 | 0,601 | 0,361 | Valid |
| 10 | 0,735 | 0,361 | Valid |
| 11 | 0,493 | 0,361 | Valid |
| 12 | 0,756 | 0,361 | Valid |
| 13 | 0,577 | 0,361 | Valid |
| 14 | 0,600 | 0,361 | Valid |
| 15 | 0,408 | 0,361 | Valid |
| 16 | 0,254 | 0,361 | Tidak Valid |
| 17 | 0,703 | 0,361 | Valid |
| 18 | 0,523 | 0,361 | Valid |
| 19 | 0,564 | 0,361 | Valid |
| 20 | 0,444 | 0,361 | Valid |
| 21 | 0,674 | 0,361 | Valid |
| 22 | 0,356 | 0,361 | Tidak Valid |
| 23 | 0,684 | 0,361 | Valid |
| 24 | 0,330 | 0,361 | Tidak Valid |
| 25 | 0,436 | 0,361 | Valid |

*Sumber: hasil pengolahan validitas data dengan SPSS 22*

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Item Angket

Efektivitas Pembelajaran Dalam Situasi Pandemi Covid-19 (Variabel Y)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Butir Pernyataan | Validasi | | |
| R Hitung | R Tabel | Keterangan |
| 1 | 0,308 | 0,361 | Tidak Valid |
| 2 | 0,590 | 0,361 | Valid |
| 3 | 0,621 | 0,361 | Valid |
| 4 | 0,718 | 0,361 | Valid |
| 5 | 0,451 | 0,361 | Valid |
| 6 | 0,618 | 0,361 | Valid |
| 7 | 0,629 | 0,361 | Valid |
| 8 | 0,600 | 0,361 | Valid |
| 9 | 0,685 | 0,361 | Valid |
| 10 | 0,443 | 0,361 | Valid |
| 11 | 0,553 | 0,361 | Valid |
| 12 | 0,591 | 0,361 | Valid |
| 13 | 0,462 | 0,361 | Valid |
| 14 | 0,635 | 0,361 | Valid |
| 15 | 0,336 | 0,361 | Valid |
| 16 | 0,565 | 0,361 | Valid |
| 17 | 0,247 | 0,361 | Tidak Valid |
| 18 | 0,323 | 0,361 | Tidak Valid |
| 19 | 0,627 | 0,361 | Valid |
| 20 | 0,504 | 0,361 | Valid |
| 21 | 0,351 | 0,361 | Tidak Valid |
| 22 | 0,411 | 0,361 | Valid |
| 23 | 0,247 | 0,361 | Tidak Valid |
| 24 | 0,533 | 0,361 | Valid |
| 25 | 0,580 | 0,361 | Valid |

*Sumber: hasil pengolahan validitas data dengan SPSS 22*

1. Uji Reabilitas

Peneliti menggunakan program SPSS untuk menguji reliabilitas dengan cara yaitu, pertama masih menggunakan data yang tadi, klik *analyze* kemudian *scale* lalu *reliability analysis*, lalu pindahkan semua data kecuali total dan nomor yang tadinya tidak valid ke kolom item , kemudian klik *statistics* lalu klik correlations dan continue, maka nanti akan keluar hasil nya. Jika nilai *Alfa Conbarch* lebih besar dari 0,6 maka butir angket tersebut dinyatakan reliabel.

Tabel 3.4

Hasil Uji Reliabilitas Kuliah Daring (Variabel X)

|  |  |
| --- | --- |
| *Reliability Statistics* | |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .903 | 20 |

*Sumber : perhitungan SPSS versi 22*

Jika nilai *Alfa Conbarch* lebih besar dari 0,6 maka butir angket tersebut dinyatakan reliabel. Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai *Alpha Cronbach’s* percaya diri yaitu 0,903 yang lebih besar dari 0,6 yang artinya butir angket percaya diri dinyatakan reliabel.

Tabel 3.5

Hasil Uji Reliabilitas Efektivitas Pembelajaran Dalam Situasi Pandemi Covid-19 (Variabel Y)

|  |  |
| --- | --- |
| *Reliability Statistics* | |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .885 | 20 |

*Sumber : perhitungan SPSS versi 22*

Jika nilai *Alfa Conbarch* lebih besar dari 0,6 maka butir angket tersebut dinyatakan reliabel. Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai *Alpha Cronbach’s* percaya diri yaitu 0,885 yang lebih besar dari 0,6 yang artinya butir angket percaya diri dinyatakan reliabel.

1. **Teknik Analisis Data**
2. Uji Prasyarat
3. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dari sampel berdistribusi normal atau tidak. Untuk mencari apakah data tersebut berdistribusi normal maka disini peneliti menggunakan program SPSS*.* Hipotesis akan diterima atau ditolak dengan melihat dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogrov – Smirnov, yaitu :

1. Jika nilai signifikansi (sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (sig) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.
3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah “pengujian untuk mengetahui sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih” [[67]](#footnote-67). Untuk menguji apakah data penelitian ini homogeny atau tidak, peneliti akan menguji data dengan program SPSS. Data akan homogen atau tidak dengan melihat dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas, yaitu :

1. Jika nilai signifikansi (sig) pada *Based on Mean* > 0,05, maka data homogen.
2. Jika nilai signifikansi (sig) pada *Based on Mean* < 0,05, maka data penelitian tidak homogen.

2. Uji Hipotesis

a. Regresi Linear Sederhana

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.[[68]](#footnote-68)

Pengujian hipotesis dapat menggunakan rumus uji-t, disini peneliti menggunakan program SPSS untuk melakukan uji t. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji paired sample t-test yaitu:

1. Jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05, maka ditolak dan diterima.
2. Jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05, maka diterima dan ditolak.

Uji statistiknya sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh kuliah daring terhadap efektifitas pembelajaran dalam situasi pandemi *covid-19* mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Ho: Tidak terdapat pengaruh kuliah daring terhadap efektifitas pembelajaran dalam situasi pandemi *covid-19* mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Wilayah Penelitian**
2. Profil Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu adalah sebuah perguruan tinggi Islam negeri di Bengkulu. Perguruan tinggi ini merupakan pengembangan lebih lanjut dari Fakultas Syariah IAIN Raden Fatah yang kemudian dialihstatuskan menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. Sejak tahun 2012, STAIN Bengkulu berubah status menjadi Institut Agama Islam Negeri berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 51 tanggal 25 April 2012.

Saat ini, IAIN Bengkulu memiliki empat Fakultas yakni Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Fakultas Syariah, Fakultas Usuludin Adab dan Dakwah, serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Fakultas Tarbiyah dan Tadris memiliki 3 jurusan yakni jurusan Tarbiyah, Pendidikan Bahasa, serta Pendidikan Ilmu Sosial dan Sains dan juga memiliki 9 Program studi yakni Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Tadris Bahasa Indonesia, Pendidikan Bahasa Arab, Tadris Bahasa Inggris, Tadris Matematika, Tadris IPS, dan Tadris IPA.

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah atau sering dikenal dengan PGMI ini sudah berdiri dari Tahun 2003 untuk program D2, namun untuk Sarjana S-1 nya dimulai pada tahun 2007 dibawah naungan Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Mahasiswa PGMI pertama kali untuk Sarjana S-1 berjumlah 49 orang yang dibagi menjadi 2 kelas. Selama 3 tahun setelah di SK kan PGMI hanya boleh menerima mahasiswa sebanyak 2 kelas. Namun karena minat masyarakat untuk kuliah di prodi PGMI sangat banyak sehingga mahasiswa baru PGMI pada tahun 2018 dan 2019 merupakan mahasiswa terbanyak program studi yang ada di IAIN Bengkulu. Saat ini Prodi PGMI mempunyai 28 kelas. 7 kelas angkatan 2017, 8 kelas angakatan 2018, 8 kelas angakatan 2019 dan 5 kelas untuk angkatan 2020.[[69]](#footnote-69) Selama berdiri sampai sekarang Ketua Prodi PGMI sudah 5 kali pergantian. Berikut adalah urutan Ketua Prodi PGMI beserta tahun menjabat:

Tabel 4.1

Nama-nama Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu selama berdiri sampai sekarang

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama | Tahun menjabat |
| 1 | Dra. Rosma Hartini, M. Pd. | 2003 sampai 2007 |
| 2. | Nurlaili, M. Pd. I | 2007 sampai 2013 |
| 3. | Fatrica Syafri, M. Pd. | 2013 sampai 2015 |
| 4. | Masrifah Hidayani, M. Pd. | 2015 sampai 2017 |
| 5. | Dra. Aam Amaliyah, M. Pd. | 2017 sampai sekarang |

*Sumber: Prodi PGMI, Januari 2021*

1. Visi, Misi dan Tujuan Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
2. Visi

Menjadi pusat pengembangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang unggul, profesional, berwawasan keislaman, dan kewirausahaan di Asia Tenggara pada tahun 2037.

1. Misi
   * + 1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran tingkat anak usia Madrasah Ibtidaiyah (MI)/ Sekolah Dasar (SD) yang beriontasi pada kemandirian yang bernuansa islami dalam pengembangan potensinya.
       2. Menyelenggarakan penelitian dan mengembangkan ilmu bidang pendidikan anak usia MI/SD .
       3. Melakukan pengabdian masyarakat melalui kajian, penyuluhan, penataran, dan sejenisnya yang berkaitan dengan pendidikan anak usia madrasah ibtidaiyah yang berspektif islam agar mahasiswa memiliki kompetensi sebagai calon guru MI/SD, berwawasan luas, dan berbudi pekerti luhur.
       4. Membangun jaringan kerjasama kemitraan dengan lembaga dalam maupun luar negeri.[[70]](#footnote-70)
2. Tujuan
   * + 1. Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi pedagogik, propesional, kepribadian, dan sosial yang mendalam dan utuh, berpikir kritis, cendikia dan berjiwa kewirausahaan terkait dengan pendidikan dan pengajaran tingkat anak usia MI/SD yang islami.
       2. Menghasilkan karya-karya penelitian yang menggambarkan pemahaman terhadap dasar-dasar ilmiah sebagai landasan untuk pemecahan masalah dibidang pendidikan dan pengajaran tingkat usia MI/SD kepada masyarakat.
       3. Mengahsilkan karya-karya tulisan pada bidang pendidikan MI/SD islam.
       4. Menghasilkan lulusan yang inovatif dan profesional dalam mengelola lembaga pendidikan pada tingkat anak usia MI/SD.
       5. Menghasilkan lulusan yang mampu memberikan jasa konsultasi tentang pendirian dan pengelolaan lembaga MI/SD serta konsultan dalam bidang perkembangan anak usia MI/SD sesuai dengan kaidah-kaidah, norma, etika, dan kewirausahaan.[[71]](#footnote-71)
3. **Hasil Penelitian**
4. Uji Prasyarat
5. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan teknik one simple Kolmogorov-smirnov test pada program SPSS 22 terhadap data. Data dianggap normal apabila koefisien Asymp Sig atau P-Value lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak signifikan. Berikut hasil perhitungan uji normalitas data dengan menggunakan bantuan program SPSS 22, hal ini seperti terlihat pada table 4.2.

Tabel 4.2

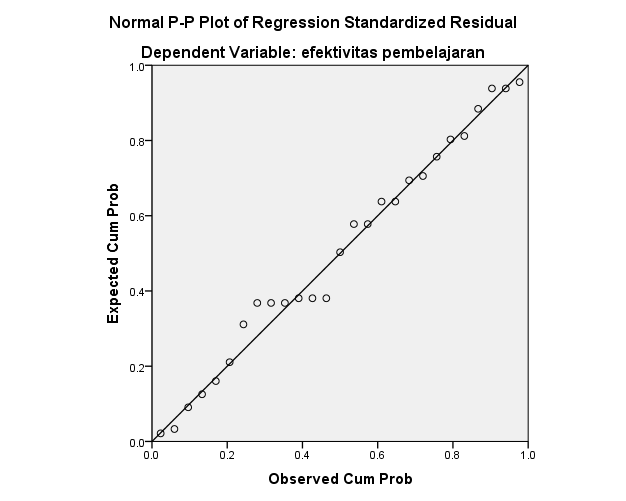
Hasil Uji Normalitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 27 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 1.16124262 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .106 |
| Positive | .103 |
| Negative | -.106 |
| Test Statistic | | .106 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200c,d |
| *Sumber perhitungan SPSS versi 22* | | |

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menngunakan teknik one simple kolmogrorov-smirnov diketahui bahwa nilai *test of Normality* adalah sebasar 0.200 > 0.05 maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi Normal. Hal ini seperti terlihat pada Grafik 4.1 sebagai berikut:

Grafik 4.1

Hasil Uji Normalitas



1. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis memiliki variasi atau keragaman nilai yang sama sehingga dapat dilakukan analisis dengan menggunakan statistik parametrik. Adapun kriteria pengujian, jika nilai signifikasnsi > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama atau homogeny sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tersebut tidak sama atau tidak homogen. Berikut hasil perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan bantuan program SPSS 22, hal ini seperti terlihat pada table 4.3 sebagai berikut:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tabel 4.3  Hasil Uji Homogenitas | | | |
| kuliah daring | | | |
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| .792 | 4 | 21 | .543 |

*Sumber perhitungan SPSS versi 22*

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa nilai *test of Homogeneity varience* menunjukkan nilai sig adalah sebasar 0.543 > 0.05 maka dapat dikatakan bahwa data bervarian homogen atau data adalah sama.

1. Uji Hipotesis
2. Regresi Linier Sederhana

Regresi Sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh antara variable bebas (X) dan variable terikat (Y). Dalam penelitian ini analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi sederhana, karena variabel penelitian hanya terdiri satu variabel bebas (X) yaitu Kuliah daring dan satu variabel terikat yaitu efektivitas pembelajaran dalam situasi pandemi *covid-19.* Berikut hasil perhitungan uji analisis regresi sederhana dengan bantuan program SPSS 22, hal ini terlihat pada table 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 16.569 | 1 | 16.569 | 11.815 | .002b |
| Residual | 35.061 | 25 | 1.402 |  |  |
| Total | 51.630 | 26 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: efektivitas pembelajaran b. Predictors: (Constant), kuliah daring | | | | | | |
|  | | | | | | |

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung adalah 11.815, dengan tingkat signifikansi 0,002 < 0,05 maka dapat disimpulkan adanya pengaruh variable bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

1. Uji T

Tabel 4.5

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Coefficients | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 5.282 | 1.477 |  | 3.577 | .001 |
| kuliah daring | .408 | .119 | .566 | 3.437 | .002 |
| *Sumber perhitungan SPSS versi 22* | | | | | | |

Dengan T Tabel Pengujian hipotesis ini sering disebut juga dengan uji t, dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

* 1. Jika nilai t hitung lebih besar > dari t tabel maka ada Pengaruh Kuliah Daring (X) terhadap Efektivitas Pembelajaran dalam Situasi Pandemi *Covid-19* (Y)
  2. Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih kecil < dari t tabel maka tidak ada Pengaruh Kuliah Daring (X) terhadap Efektivitas Pembelajaran dalam Situasi Pandemi *Covid-19* (Y).

Berdasarkan output di atas diketahui nilai t hitung sebesar 3,437. Karena nilai t hitung sudah ditemukan, maka langkah selanjunya kita akan mencari nilai t tabel. Adapun rumus dalam mencari t tabel adalah:

**Nilai a / 2 = 0,05 / 2 = 0,025 Derajad kebebasan (df) = n – 2 = 27 – 2 = 25 Nilai 0,025 ; 25**

Kkemudian kita lihat pada distribusi nilai t tabel maka di dapat nilai t tabel sebesar 2,060 dan diperoleh nilai t hitung sebesar 3,437. Maka t hitung 3,437 lebih besar dari > t tabel 2,060 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti bahwa “Ada Pengaruh Kuliah Daring (X) terhadap Efektivitas Pembelajaran dalam Situasi Pandemi *Covid-19* (Y)”.

1. Uji Hipotesis Membandingkan Nilai Sig Dengan 0,05

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikan (Sig) sebesar 0,002 lebih kecil dari < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti bahwa “Ada Pengaruh Kuliah Daring Terhadap Efektivitas Pembelajaran dalam Situasi Pandemi *Covid-19* Mahasiswa PGMI IAIN Bengkulu”.

1. Melihat Besarnya Pengaruh Variabel X Terhadap Y

Table 4.6

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model Summary | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .566a | .321 | .294 | 1.184 |
| *Sumber: perhitungan SPSS versi 22* | | | | |

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kuliah Daring (X) terhadap Efektivitas Pembelajaran dalam situasi pandemi *covid-19* (Y) dalam analisis regresi linear sederhana, kita dapat berpedoman pada nilai R Square atau R2 yang terdapat pada output SPSS bagian Model Summary dari output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,321. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh Kuliah Daring (X) terhadap Efektivitas pembelajaran dalam situasi Pandemi *Covid-19* (Y) adalah sebesar 32,1 % sedangkan 67,9 % efektivitas pembelajaran dalam situasi pandemi covid-19 dipengaruhi oleh faktor yang lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa “kuliah daring (X) berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran dalam situasi pandemi *Covid-19* (Y) dengan total pengaruh 32,1 %..

1. **Pembahasan**

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan persiapan penelitian yaitu menentukan waktu dan tempat penelitian, setelah waktu dan tempat penelitian sudah ditentukan kemudian mempersiapkan instrumen sebelumnya divalidkan oleh pakar ahli terlebih dahulu kemudian divalidkan kembali dengan menggunakan SPSS Versi 22.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah melalui pengisian angket oleh sampel. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.[[72]](#footnote-72) Pertanyaan dan pernyataan yang tertulis pada angket berdasarkan indikator yang diturunkan pada setiap variabel tertentu. Penelitian ini menggunakan 2 alternatif jawaban. Alternatif jawaban yang dapat dipilih responden terdiri dari: Jawaban ya diberi skor 1 dan Jawaban tidak diberi skor 0 dari 27 orang sampel, Serta bagian terakhir adalah dokumentasi.

Dari hasil analisis, angket Kuliah Daring (X) dan efektivitas Pembelajaran dalm situasi Pandemi *Covid-19* (Y) yang disebarkan kepada responden mahasiswa PGMI aktif semester III, diketahui bahwa terdapat pengaruh kuliah daring terhadap efektivitas pembelajaran dalam situasi pandemi *covid-19*.

Dalam proses analisis data pada penelitian ini peneliti mencari uji analisis prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas sedangkan uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana, uji t, dan untuk mengetahui besarnya pengaruh kuliah daring terhadap efektivitas pembelajaran dalam situasi Pandemi *Covid-19* dalam analisis regresi linear sederhana kita dapat berpedoman pada nilai R Square.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dari sampel berdistribusi normal atau tidak normal. Untuk mencari apakah data tersebut berdistribusi normal maka disini peneliti menggunakan bantuan program *SPSS Version 22.* Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov.* Kriteria penerimaan yaitu :

1. Jika nilai signifikansi (sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Untuk uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 (*Test Of Normality)* untuk mempermudah pembaca memahami maksud tabel tersebut maka peneliti akan menjelaskan secara rinci pada pembahasan penelitian ini.

Dari tabel 4.2 (*Test Of Normality)* diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0.200 > 0.05 maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Yang artinya jika data sudah berdistribusi normal maka peneliti bisa melanjutkan uji homogenitas.

Untuk mempermudah pembaca memahami arti uji homogenitas, maka peneliti menjelaskan secara garis besar uji homogenitas adalah pengujian untuk mengetahui sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Untuk menguji apakah data penelitian ini homogen atau tidak. Peneliti menggunakan bantuan program *SPSS Version 22.*

Untuk uji homogenitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 (*Test Of Homogenity).* Berdasarkan tabel 4.3 *(Test Of Homogenity)* diketahui bahwa nilai *test of Homogenity varience* adalah sebasar 0.543 > 0.05 maka dapat dikatakan bahwa data bervarian homogen atau data adalah sama.

Apabila data semuanya sudah normal dan homogen maka bisa dilanjutkan uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana (uji t). Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji paired sample t-test yaitu:

1. Jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05, maka ditolak dan diterima.
2. Jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05, maka diterima dan ditolak.

Berdasarkan table 4.4 output pada uji linier sederhana tersebut diketahui bahwa nilai F hitung adalah 11.815 dengan tingkat signifikansi 0,002 < 0,05 maka dapat disimpulkan adanya pengaruh variable bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Berdasarkan tabel 4.5 *(Coefficients)* nilai t hitung sebesar 3,437 dan nilai t tabel sebesar 2.060. Maka t hitung 3,437 lebih besar dari > t tabel 2.060 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti bahwa Ada Pengaruh Kuliah Daring Terhadap Efektivitas Pembelajaran dalam Situasi Pandemi *Covid-19* Mahasiswa PGMI IAIN Bengkulu”.

Sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji paired sample t-test jika nilai signifikansi < 0,05 maka ditolak dan diterima dan jika nilai signifikansi > 0,05 maka diterima dan ditolak. Untuk itu dapat dilihat pada tabel 4.5 *(coefficients)* nilai sig sebesar 0,001 yang artinya lebih kecil < 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima.

Berdasarkan tabel 4.6 *(Model Summary)* dapat dilihat besar pengaruh Kuliah Daring terhadap Efektivitas pembelajaran dalam situasi Pandemi *Covid-19* dalam analisis regresi linear sederhana, kita dapat berpedoman pada nilai R Square atau R2 yang terdapat pada output SPSS bagian Model Summary Dari output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,321. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh Kuliah Daring (X) terhadap Efektivitas pembelajaran dalam situasi Pandemi *Covid-19* (Y) adalah sebesar 32,1 % sedangkan 67,9 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Maka dari itu dapat peneliti katakan bahwa kuliah daring berpengaruh terhadap Efektivitas pembelajaran dalam situasi Pandemi *Covid-19* mahasiswa PGMI IAIN Bengkulu, meskipun banyak kendala yang dialami seperti mengahabiskan banyak kuota, jaringan internet yang rendah,dan kendala yang lainnya, namun hal ini merupakan upaya yang mampu dilakukan untuk mengatasi pembelajaran dalam situasi pandemi saat ini agar pembelajaran tetap berjalan.

Setiap dosen dapat berkreasi dan berinovasi dalam merencanakan dan menyusun model pembelajaran. Istilah pembelajaran daring atau *Online Learning Models* (OLM), pada awalnya digunakan untuk menggambarkan sistem belajar yang memanfaatkan teknologi internet berbasis komputer (*computer-based learning*/CBL). Dalam perkembangan selanjutnya, fungsi komputer telah digantikan oleh telepon seluler atau gawai. Orang dapat belajar di mana saja, kapan saja, dan dalam situasi apa saja. Perkuliahan tidak hanya dapat dilakukan melalui proses tatap-muka antara dosen dan mahasiswa. Kini, mahasiswa tetap bisa belajar meskipun jarak dengan dosen berjauhan.[[73]](#footnote-73)

Dari uraian diatas dapat peneliti katakan bahwa perkuliahan daring yang efektif itu selain dari sarana dan prasarana yang memadai juga seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik dengan tetap menumbuhkan minat dari pihak yang bersangkutan (mahasiswa, dosen, staf kampus) meskipun dalam situasi pandemi saat ini.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh kuliah daring terhadap efektivitas pembelajaran dalam situasi pandemi *Covid-19* mahasiswa PGMI IAIN Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan t hitung lebih besar dari nilai t tabel, nilai t tabel sebesar 2,060 dan diperoleh nilai t hitung sebesar 3,437. Maka t hitung 3,437 > t tabel 2,060 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Dan dari hasil perhitungan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,321, nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh kuliah daring (X) terhadap efektivitas pembelajaran dalam situasi pandemi *Covid-19* (Y) adalah sebesar 32,1 % sedangkan 67,9 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

1. **Saran**

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi bagi berbagai pihak sebagai sebuah masukan yang bermanfaat demi kemajuan dimasa mendatang. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

* 1. Bagi mahasiswa PGMI agar tetap mengikuti pembelajaran dengan baik meskipun kuliah tidak dilakukan secara tatap muka.
  2. Perlu kiranya bagi dosen dan juga mahasiswa agar koneksi internet sebagai faktor pendukung pembelajaran ini harus memadai, agar efektivitas pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Karna proses pembelajaran daring sangat tergantung oleh adanya ketersediaan koneksi internet, sehingga ketika fasilitas jaringan internet terganggu maka proses pembelajaran juga dapat terganggu.
  3. Bagi seorang guru (dalam hal ini dosen), pemanfaatan aplikasi secara optimal dalam kuliah daring agar terus ditingkatkan oleh dosen.
  4. Bagi pihak Fakultas dan Prodi agar terus memberikan pelayanan yang terbaik untuk kelancaran pembelajaran selama kuliah daring berlangsung.
  5. Bagi IAIN Bengkulu untuk memberikan fasilitas kuota kuliah daring yakni kuota yang bisa dipakai oleh setiap mahasiswa baik yang ada didesa maupun dikota dan kuota tersebut dapat dimanfaatkan.
  6. Untuk penelitian lebih lanjut, sebaiknya melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai penelitian yang telah peneliti lakukan, karena terdapat 85,1 % efektivitas pembelajaran dalam situasi pandemi *Covid-19* dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian skripsi ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agung, Rachmat, dan Iwan Krisnadi. 2020. Jurnal *Analisis efektifitas Pembelajaran Daring (Online) untuk siswa SMK Negeri 8 Kota Tanggerang pada saat pandemi covid 19*.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*.Jakarta: Rineka Cipta.

Asra, Abuzar, Dkk. 2015. *Metode Penelitian Survei*. Bogor: In Media.

Asy-Syifa Al-Quran dan terjemahannya. Semarang: Raja Publishing

Bungkaes, Heri Bungkaes. 2013. *Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin Dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepualauan Talaud.* Jurnal Acta Diurna Vol.02 No. 02 April .

Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Endang, 2018. *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif PTK R & D.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hartini, Rosma. 2019. *Strategi belajar Mengajar.* Bengkulu.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/Entri/dalam%20jaringan> diakses pada 2 Desember 2020

Keputusan Presiden. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135058/keppres-no-11-tahun-2020>.

Keputusan Rektor IAIN Bengkulu No: 0607 tahun 2020 tanggal 18 September 2020 Panduan Pelaksanaan Pembelajaran Dan Kegiatan Akademik Semester Gasal Tahun Akademik 2020-2021 IAIN Bengkulu”

Kuntarto, Eko. 2017. *Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi.* Indonesian Language Education and Literature Vol 3. No. 1.

Kusnayat, Agus, Dkk. 2020. *Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online Di Era Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Mental Mahasiswa*. EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran, Vol. 1 No. 2 Juni.

Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Marti, Ni Wayan, dkk. 2016. *Sistem Pembimbingan dalam jaringan (daring) proses penyususnan skripsi dan tugas akhir mahasiswa di Universitas Pendiidkan Ganesha*. 28-29 Oktober.

Mokodompit, Franky Ramli. 2013. *Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Efektivitas Kinerja Pada Pt.Radio Memora Anoa Indah*. Vol.02. No. 02.

Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_\_\_. 2017. *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.

Mustofa, Mokhamad Iklil, dkk. 2019. Jurnal *Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi* (Studi terhadap Website pditt.belajar.kemdikbud.go.id).

Permata, Andira, dan yoga Budi bhakti. 2020. *Keefektifan Virtual Class dengan Google Classroom dalam Pembelajaran Fisika Dimasa Pandemi Covid-19*. Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah. Vol. 4 No. 1 Mei.

Prawiradilaga, Dewi Salma. 2008. Prinsip Disain pembelajaran Jakarta: Kenaca..

Ramayulis*. 2015. Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.

Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Jakarta: Kencana.

\_\_\_\_\_\_\_. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan profesonal Guru*. Jakarta: PT Rajagarfindo Persada.

Sadikin, Ali , dan Afreni Hamidah. 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah wabah Covid-19*. Journal.Unja. Vol 6 No 02.

Sagala, Elviana. 2015. *Efektifitas lembaga Penundaan Kewajiban Pembayaran utang (PKPU) untuk menghindarkan Debitur dari Pailit.* Jurnal Ilmiah “Advokasi” vol. 03. No. 01 Maret.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorentasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Siakad Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

Simamora, Roymond H. 2009. *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian* Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung. Alfabeta.

\_\_\_\_\_\_\_\_. 2015. *Statistik Nonparamestris untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Surat edaran Rektor nomor. 0803/in.11/Hm.00/03/2020 tanggal 16 Maret 2020

Sutrisno ,Valiant Lukad Perdana, dan Budi Tri Siswanto. 2016*. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif Smk Di Kota Yogyakarta*. Jurnal pendidikan vokasi Vol. 06. No. 01 Februari.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, pasal 3

Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan.* Malang: UM Press.

Wandra, Agisus. 2020*. Kekurangan dan kelebihan Kuliah Online.* <https://osc.medcom.id/community/kekurangan-dan-kelebihan-kuliah-online-988>. diakses pada 9 Agustus 2020

Wardana, Raditya. *“Pengertian Analisis Regresi dan penerapannya secara nyata”* , dari <https://lifepal.co.id/media/regresi/> . artikel diakses pada 21 November 2020

Winarno, F.G.. 2020. *Covid-19: Pelajaran Berharga dari sebuah Pandemi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

1. Ramayulis. *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan…*, h. 120-121 [↑](#footnote-ref-1)
2. Ramayulis. *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 17. [↑](#footnote-ref-2)
3. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, pasal 3 [↑](#footnote-ref-3)
4. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135058/keppres-no-11-tahun-2020> [↑](#footnote-ref-4)
5. Surat edaran Rektor nomor. 0803/in.11/Hm.00/03/2020 tanggal 16 Maret 2020 [↑](#footnote-ref-5)
6. Keputusan Rektor IAIN Bengkulu No: 0607 tahun 2020 tanggal 18 September 2020 *“Panduan Pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan Akademik semester Gasal tahun Akademik 2020-2021 IAIn Bengkulu”* [↑](#footnote-ref-6)
7. *Asy-Syifa Al-Quran dan terjemahannya*. Semarang: Raja Publishing [↑](#footnote-ref-7)
8. Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/Entri/dalam%20jaringan> diakses pada 2 Desember 2020 [↑](#footnote-ref-8)
9. Roymond H. Simamora. *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*. (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2009), h.31 [↑](#footnote-ref-9)
10. Elviana Sagala, SH, M.Kn, Schemerhon Jhon R. Jr *“Efektifitas lembaga Penundaan Kewajiban Pembayaran utang (PKPU) untuk menghindarkan Debitur dari Pailit.”,* Jurnal Ilmiah “Advokasi” vol. 03. No. 01 Maret 2015, h. 42. [↑](#footnote-ref-10)
11. Franky Ramli Mokodompit, *“Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Efektivitas Kinerja Pada Pt.Radio Memora Anoa Indah*” vol.02. No. 02 2013, h. 4 [↑](#footnote-ref-11)
12. Heri Risal bungkaes, *“Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin Dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepualauan Talaud”,* Jurnal Acta Diurna vol.02 No. 02 April 2013, h. 9. [↑](#footnote-ref-12)
13. Ramayulis. *Dasar-dasar Kependidikan*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 179 [↑](#footnote-ref-13)
14. Dewi salma Prawiradilaga*. Prinsip Disain pembelajaran* (Jakarta: Kenaca, 2008), h. 19. [↑](#footnote-ref-14)
15. Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi* (Bandung: Alfabeta,2008), h. 152. [↑](#footnote-ref-15)
16. Valiant Lukad Perdana Sutrisno dan Budi Tri Siswanto, *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif Smk Di Kota Yogyakarta”,* Jurnal pendidikan vokasi Vol. 06. No. 01 Februari 2016, h. 113. [↑](#footnote-ref-16)
17. Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana,2017), h. 9. [↑](#footnote-ref-17)
18. Dewi salma Prawiradilaga*. Prinsip Disain pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 18. [↑](#footnote-ref-18)
19. Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan profesonal Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 6. [↑](#footnote-ref-19)
20. Roymond H. Simamora. *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*. (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2009), h. 28. [↑](#footnote-ref-20)
21. Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 189. [↑](#footnote-ref-21)
22. Rusman, *Model-model Pembelajaran…*, h. 190 [↑](#footnote-ref-22)
23. Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 202. [↑](#footnote-ref-23)
24. Rusman, *Model-model Pembelajaran*…, h. 203. [↑](#footnote-ref-24)
25. Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 229-230 [↑](#footnote-ref-25)
26. Rusman, *Model-model Pembelajaran*…, h. 254 [↑](#footnote-ref-26)
27. Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 286. [↑](#footnote-ref-27)
28. Rusman, *Model-model Pembelajaran*…, h. 287 [↑](#footnote-ref-28)
29. Rusman, *Model-model Pembelajaran*…, h. 288 [↑](#footnote-ref-29)
30. Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 322. [↑](#footnote-ref-30)
31. Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 335. [↑](#footnote-ref-31)
32. Rusman, *Model-model Pembelajaran*…, h. 336 [↑](#footnote-ref-32)
33. Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 337-338. [↑](#footnote-ref-33)
34. Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 339. [↑](#footnote-ref-34)
35. Rusman, *Model-model Pembelajaran*…, h. 341 [↑](#footnote-ref-35)
36. Rusman, *Model-model Pembelajaran*…, h. 353 [↑](#footnote-ref-36)
37. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorentasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 52-55. [↑](#footnote-ref-37)
38. Rosma Hartini, *Strategi belajar Mengajar* (Bengkulu, 2019), h. 116. [↑](#footnote-ref-38)
39. Rusman, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 130-131. [↑](#footnote-ref-39)
40. F.G. Winarno, *Covid-19: Pelajaran Berharga dari sebuah Pandemi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020), h. 3. [↑](#footnote-ref-40)
41. Andira Permata dan yoga Budi bhakti, *“Keefektifan Virtual Class dengan Google Classroom dalam Pembelajaran Fisika Dimasa Pandemi Covid-19”,* Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah, Vol. 4 No. 1 Mei 2020, h. 27. [↑](#footnote-ref-41)
42. Ali Sadikin, Afreni Hamidah, “*Pembelajaran Daring di Tengah wabah Covid-19*” [Journal.unja. Vol 6 No 02](https://online-journal.unja.ac.id/biodik/article/view/9759/5665%20vol%206%20no%2002), h. 221. [↑](#footnote-ref-42)
43. Agus Kusnayat dkk*, “Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online Di Era Covid 19 Dan Dampaknya Terhadap Mental Mahasiswa”,* EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran, Vol. 1 No. 2 Juni 2020, h. 153-154 [↑](#footnote-ref-43)
44. Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/Entri/dalam%20jaringan> [↑](#footnote-ref-44)
45. Ni Wayan Marti, dkk, “*Sistem Pembimbingan dalam jaringan (daring) proses penyususnan skripsi dan tugas akhir mahasiswa di Universitas Pendiidkan Ganesha*” (28-29 Oktober 2016) hal. 208 [↑](#footnote-ref-45)
46. Mokhamad Iklil Mustofa, dkk, *Jurnal Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi (Studi terhadap Website pditt.belajar.kemdikbud.go.id)*. Tahun 2019, h. 154 [↑](#footnote-ref-46)
47. Rachmat Agung, Iwan Krisnadi. *Jurnal Analisis efektifitas Pembelajaran Daring (Online) untuk siswa SMK Negeri 8 Kota Tanggerang pada saat pandemi covid 19,* tahun 2020 h. 2-3 [↑](#footnote-ref-47)
48. Eko Kuntarto. *Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi." Indonesian Language Education and Literature*vol 3.1 (2017) h. 101 [↑](#footnote-ref-48)
49. Mokhamad Iklil Mustofa, dkk, *Jurnal Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi (Studi terhadap Website pditt.belajar.kemdikbud.go.id)*. Tahun 2019, h. 154 [↑](#footnote-ref-49)
50. Agisius Wandra, *“Kekurangan dan kelebihan Kuliah Online”,* artikel diakses pada 9 agustus 2020 dari <https://osc.medcom.id/community/kekurangan-dan-kelebihan-kuliah-online-988>. [↑](#footnote-ref-50)
51. Rusman, *Model-model pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagarfindo Persada, 2012), h. 351. [↑](#footnote-ref-51)
52. Wandra Agisius, *“Kelebihan dan kekurangan Kuliah Online”* artikel diakses pada 9 Agustus 2020 dar <https://osc.medcom.id/community/kekurangan-dan-kelebihan-kuliah-online-988>. [↑](#footnote-ref-52)
53. Rusman, *Model-model pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagarfindo Persada, 2012), h. 351-352 [↑](#footnote-ref-53)
54. Sugiyono, *Statistik Nonparamestris untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 114 [↑](#footnote-ref-54)
55. Wahidmurni, *Cara Mudah menulis Proposal dan laopran Penelitian Lapangan,* (Malang: UM Press, 2008), h. 20. [↑](#footnote-ref-55)
56. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* (Bandung. Alfabeta.2015), h. 8 [↑](#footnote-ref-56)
57. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* (Bandung. Alfabeta.2015), h. 8 [↑](#footnote-ref-57)
58. Raditya Wardana, *“Pengertian Analisis Regresi dan penerapannya secara nyata”* , dari <https://lifepal.co.id/media/regresi/> . artikel diakses pada 21 November 2020 [↑](#footnote-ref-58)
59. Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta) [↑](#footnote-ref-59)
60. Siakad Institut Agama Islam Negeri Bengkulu [↑](#footnote-ref-60)
61. Sugiyono*, Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 8 [↑](#footnote-ref-61)
62. Abuzar Asra, dkk, *Metode Penelitian Survei*, (Bogor: In Media, 2015), h. 70 [↑](#footnote-ref-62)
63. Abuzar Asra, dkk, *Metode Penelitian Survei*…, h. 79. [↑](#footnote-ref-63)
64. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis.*(Jakarta: Rineka Cipta.2010) h. 131-134 [↑](#footnote-ref-64)
65. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*  h. 142 [↑](#footnote-ref-65)
66. Endang, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif PTK R & D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018),h. 136. [↑](#footnote-ref-66)
67. Endang, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif PTK R & D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018),h. 141. [↑](#footnote-ref-67)
68. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 64 [↑](#footnote-ref-68)
69. Siakad Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu [↑](#footnote-ref-69)
70. Prodi PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu [↑](#footnote-ref-70)
71. Prodi PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu [↑](#footnote-ref-71)
72. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta.2015) hal. 142 [↑](#footnote-ref-72)
73. Eko Kuntarto, 2017. *Keefektifan Model pembelajaran daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. Journal Indonesian Language Education and Literatur* Vol 3 No. 1, Desember. [↑](#footnote-ref-73)